RINGKASAN

Keadaan krisis iklim yang semakin parah saat ini, mendorong umat manusia untuk semakin menahan laju kerusakan alam di Bumi terutama untuk menahan kenaikan suhu rata-rata Bumi agar tidak melebihi 1,5 derajat celcius. Salah satu caranya dengan peralihan dari energi fosil ke energi terbarukan secepatnya. Indonesia, sebagai negara yang menerima penyinaran matahari yang berlimpah sepanjang tahun, memiliki potensi sumber energi tenaga surya yang besar. Penelitian ini menganalisis tentang minat pengadopsian sistem tenaga surya di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan tiga konstruk yang berasal dari model teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* 2 (UTAUT2) yang terdiri dari nilai harga, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi yang digunakan untuk menganalisis minat dalam pengadopsian sistem tenaga surya di Purwokerto. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Survei dilakukan terhadap 107 orang yang berdomisili di Purwokerto. Model penelitian diteliti secara empiris dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian mempengaruhi minat penggunan sistem tenaga surya sebesar R^2 32%. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa semua variabel yang diteliti berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Pihak pemerintah, produsen, distributor serta layanan perawatan sistem tenaga surya perlu memperhatikan variabel-variabel berupa nilai harga, pengaruh sosial, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi penggunaan sistem tenaga surya karena semua hal tersebut berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem tenaga surya di Purwokerto.

Kata kunci: nilai harga, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan, sistem tenaga surya, perubahan iklim, krisis iklim

SUMMARY

As the climate crisis getting worse, it encourages humankind to limit the destruction rate on Earth, especially to limit the average increase of the global temperature to not exceeds beyond 1.5 degree celcius. One of the solutions is to accelerate the transition from the fossil energy to the clean sustainable energy. Indonesia, as a nation that receives an abundant amount of solar irradiation all year long, has a big solar energy potential. This study aims to analyze the intention to adopt the solar energy system in Purwokerto. This research use three constructs of UTAUT2 theory model that about price value, social influence, and facilitating conditions that used to analyze the intention to adopt the solar power system in Purwokerto. The research method is with quantitative method and with the approach of purposive sampling. Research survey is conducted on 107 people who domiciled in Purwokerto. The research model is empirically tested through the multiple linear regression analysis. The result indicates that the model could explain R^2 *32% variance to adopt the solar power system. Further, the study finds that all the variables has a positive impact towards the intention to use. The government, producers, distributors, and the solar system maintenance service need to pay attention to the variables of price value, social influence, and the provision of facilities that accommodate the use of solar power systems because all of those three variables have a positive effect on the intention to use solar power system in Purwokerto.*

Keywords: price value, social influence, facilitating conditions, intention to use, solar power system, climate change, climate crisis